

**Optimalisasi Pembelajaran Keterampilan Berpidato
Melalui Strategi Modeling Bagi Siswa
Kelas IX SMP Negeri 1 Kulawi**

Marthen Koki

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kulawi pada siswa kelas IX yang terdiri dari 16 orang perempuan dan 17 orang laki-laki. Tujuan yang ingin dicapai adalah bagaimana membelajarkan siswa dengan strategi modeling sehingga kelemahan-kelemahan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara (berpidato) dapat dioptimalkan. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data difokuskan melalui observasi guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I siswa yang tuntas 14 orang (42,42 %) sedangkan hasil pada siklus II 26 orang dan telah mencapai (78,67 %). Ini membuktikan strategi modeling dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Optimalisasi, Keterampilan Berpidato dan Strategi Modeling*

I. PENDAHULUAN

Paradigma baru dalam dunia pendidikan sangat menuntut peranan guru dalam mengajar bukan hanya sekedar penyampai informasi atau menyajikan fakta-fakta dan hafalan. Dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator dan motivator harus memiliki kapasitas dan profesionalisme yang tinggi. Pengelolaan kelas didesain sedemikian rupa sehingga tercipta nuansa pembelajaran yang kondusif.

Keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan yang dihasilkan tidak terlepas dari peran maksimal seluruh komponen/pelaku pendidikan di dalamnya. Dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran seorang guru sebagai fasilitator bagi siswanya, dituntut untuk memiliki kapasitas dan profesionalisme yang

tinggi, tidak hanya sekedar sebagai penyampai ilmu dengan dominasi intelektual, tetapi harus mampu mengantarkan para siswa untuk memahami jati dirinya, sadar sebagai insan yang berkarakter dan mampu mempertanggung jawabkan ilmunya. Tentunya upaya yang dilakukan oleh guru selain menguasai bahan materi yang diajarkan harus menciptakan nuansa pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, menerapkan metode bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan hal di atas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia keempat aspek keterampilan berbahasa selalu terintegrasi satu sama lain dalam proses pembelajaran walaupun ada salah satu aspek yang lebih difokuskan dalam pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini secara umum peneliti berupaya mengantisipasi aspek keterampilan berbicara, karena siswa SMP Negeri I Kulawi kelas IX belum memiliki kompetensi yang memadai khususnya materi berpidato. Demikian pula kenyataannya masih banyak siswa memperoleh nilai rendah atau belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam materi berpidato. Hal ini terjadi dilandasi strategi pembelajaran belum optimal. Agar masalah tersebut dapat teratasi maka salah satu upaya yang dapat dilakukan mengoptimalkan keterampilan siswa dalam berpidato dengan menerapkan strategi modeling. Strategi ini merupakan salah satu alternatif yang dianggap efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang serius dan menyenangkan. Hal tersebut menurut Dahar (1998:33) pemodelan (modeling) adalah kegiatan pemberian model dengan tujuan agar siswa dapat melihat dan mengamati model yang ditunjukkan sehingga dapat mendemonstrasikan model-model yang lain. Untuk membantu konstruksi yang baru siswa harus membentuk pengetahuan mereka sendiri dan guru membantu sebagai mediator dalam proses pembentukan itu. Belajar pemodelan dapat terjadi dengan cara mengamati perilaku orang lain dan konsekuensi-konsekuensinya.

Selain itu strategi modeling dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih percaya diri tampil di depan orang banyak. Seirama dengan Nurhadi (2002:14) dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu ada model yang ditiru. Berbagai model atau contoh dapat disajikan ketika mengajar. Dalam

pendekatan CTL, guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan siswa.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menerapkan strategi medeling sehingga pembelajaran keterampilan siswa kelas IX SMP Negeri I Kulawi dalam berpidato dapat dioptimalkan.

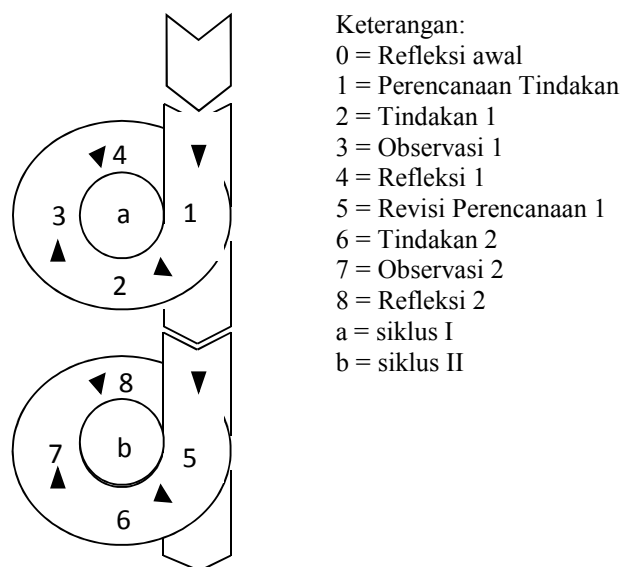
II. METODELOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1Kulawi yang diikuti oleh 17 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Desain Penelitian

Adapun desain yang diterapkan mengacu pada Model Mc. Kemmis dan Taggart (1998). Model ini mengikuti siklus spiral dengan tahapan a) Perencanaan b) Pelaksanaan tindakan, c) Observasi dan d) Refleksi. Alur pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut



Gambar 1. Diagram Alir penelitian tindakan Kemmis & Mc. Taggart

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, sehingga dapat diperoleh data yang disimpulkan sebagai jawaban dari pertanyaan atau masalah. Setiap siklus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan meliputi refleksi awal

Dalam tahap ini guru menyiapkan bahan yang diperlukan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, rekaman pidato, beberapa contoh teks pidato, tes awal, lembar pengamatan evaluasi proses guru dan siswa. Selain itu guru merancang tes akhir tindakan siklus I dan siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan ini diawali dengan guru memotivasi dengan memutar rekaman pidato. Siswa mulai termotivasi, tetapi diantara siswa ada yang bingung berpikir, olehnya guru memberi kesempatan kepada mantan ketua osis menjadi model untuk berpidato. Selanjutnya masing-masing kelompok dibagikan teks pidato dengan tema yang sama dan langsung mencermati isi pidato. Setelah itu perwakilan kelompok tampil satu persatu, kemudian masing-masing kelompok saling *sharing* pendapat.

Pada siklus II peneliti menerapkan kembali strategi modeling. Untuk meyakinkan siswa lebih percaya diri maka siswa mengamati cara berpidato sambil mencocokkan teks pidato yang telah dibagikan. Secara individual siswa bergiliran tampil berpidato di depan kelas.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini teman sejawat mengamati sekaligus menganalisis proses pembelajaran yang berlangsung baik kepada siswa maupun kepada guru menggunakan lembar observasi. Kemudian observer dan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan untuk dihimpun menjadi data.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis hasil yang telah diperoleh pada tahapan observasi sekaligus mempertimbangkan hasil respons siswa terhadap

pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dilaksanakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

- Data Kualitatif, diperoleh dari hasil observasi kegiatan siswa dan guru pada setiap tindakan berupa lembar observasi yang disajikan dalam bentuk prosentase.
- Data Kuantitatif, diperoleh dari hasil evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir tindakan dan instrument yang digunakan berupa tes *performance*.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan tindakan diawali dengan kegiatan pelaksanaan tes awal untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam berpidato. Adapun kompetensi yang diujikan adalah menyampaikan teks pidato tentang pesta ulang tahun dengan aspek penilaian: (a) pelafalan, (b) jeda/intonasi, (c) gerak/mimik. Berikut disajikan tabel hasil tes awal.

Tabel 1. Hasil Tes Awal

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai			Jumlah	Nilai	Ket	
		a	B	C			T	BT
		5	5	5			8	9
1.	Aleksander	4	3	2	9	60		√
2.	Adrianti	3	2	2	7	46,67		√
3.	David Marcevani	4	3	3	10	66,67		√
4.	Eka Diah Safitri	4	3	2	9	60		√
5.	Ela Ermawati	4	3	3	10	66,67		√
6.	Fitri	4	4	4	12	80	√	
7.	Fani Fitriani	4	3	2	9	60		√
8.	Gilber Antoni	3	3	2	8	53,33		√
9.	Febrianto	4	3	2	9	60		√

10.	Hari Binafsi	4	3	2	9	60		√
11.	Intan Puspitasari	3	2	2	7	46,67		√
12.	Karlos Daniel	4	2	2	8	53,33		√
13.	Marniyanti	5	4	3	12	80	√	
14.	Mouratus Dandi	4	3	2	9	60		√
15.	Moh. Firmansyah	4	4	2	10	66,67		√
16.	Moh. Irat	4	2	2	8	53,33		√
17.	Moh. Yasmin	4	4	3	11	73,33	√	
18.	Norpen	4	4	3	11	73,33	√	
19.	Pricillia Gabriella	4	3	3	10	66,67		√
20.	Ria Fitriani	3	3	1	7	46,67		√
21.	Vice Delfina	3	3	1	7	46,67		√
22.	Deice Natalis	3	3	2	8	53,33		√
23.	Cristania	3	2	2	7	46,67		√
24.	Cristina	3	3	2	8	53,33		√
25.	Valerio	4	3	2	9	60		√
26.	Jeril	4	4	2	10	66,67		√
27.	Frisepliem	4	4	2	10	66,67		√
28.	Rian Rinaldi	4	4	3	11	73,33	√	
29.	Raimon Hernandes	5	4	3	12	80	√	
30.	Fleyne Maria	5	4	3	12	80	√	
31.	Triwidiya	5	3	3	11	73,33	√	
32.	Theofilus	4	3	3	10	66,67		√
33.	Efendi	4	5	3	12	80	√	

Hasil tes awal diperoleh dari 33 orang siswa, yang berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal diraih 7 orang siswa. 5 orang mendapat nilai 80, 4 orang memperoleh nilai 73,33. Dari 3 aspek yang diamati, 2 aspek yang menggambarkan kategori kurang yaitu kemampuan gerak/mimik, sedangkan 24 orang belum memenuhi syarat standar ketuntasan minimal. Untuk itu peneliti menjelaskan kembali

bagaimana cara berpidato yang baik. Selanjutnya hasil wawancara terhadap 24 orang siswa yang belum tuntas adalah 11 orang berkomentar sama sekali kurang percaya diri berdiri di depan kelas menatap para *audience*. 14 orang lagi hanya bergurau dengan ungkapan malu-malu kalau berbicara diperhatikan orang. Mengacu pada hasil tes awal tersebut peneliti menindaklanjuti ke siklus I.

Hasil Proses Pembelajaran

Keberhasilan pembelajaran tergantung lancarnya proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru. Adapun hasil pengamatan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Proses Pembelajaran Terhadap Guru Pada Siklus I

No.	Aspek Pengamatan	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kemampuan menyajikan materi pembelajaran				√		1 = Sangat Kurang
2.	Kemampuan mengelola kelas				√		2 = Kurang
3.	Kemampuan memotivasi siswa dalam berpidato			√			3 = Cukup
4.	Kemampuan mengarahkan siswa			√			4 = Baik
5.	Kemampuan membimbing siswa			√			5 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas hasil yang diperoleh bahwa penerapan strategi modeling dalam membelajarkan siswa berpidato cukup memuaskan. Dari 5 aspek yang dinilai ternyata 2 aspek yang mendapat nilai cukup, sedangkan 3 aspek memperoleh nilai baik. Ini menggambarkan upaya guru perlu dimaksimalkan terutama cara mengarahkan siswa dan membimbing siswa. Sementara hasil pengamatan terhadap siswa dapat dicermati pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Evaluasi Proses Terhadap Siswa Pada Siklus I

No.	Aspek Pengamatan	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran			√			1 = Sangat Kurang
2.	Keterlibatan siswa dalam kerja kelompok			√			2 = Kurang 3 = Cukup
3.	Kompetensi siswa dalam berpidato		√				4 = Baik
4.	Kreativitas siswa dalam menanggapi penampilan teman			√			5 = Sangat Baik

Sajian tabel di atas ternyata hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa ada 4 aspek. Salah satu aspek yang mendapat kategori kurang yaitu kompetensi siswa dalam berpidato. Ini menunjukkan secara umum siswa perlu keberanian dan kepercayaan diri. Interaksi proses pembelajaran antara guru dan siswa di atas bermuara pada hasil tes akhir tindakan siklus I pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Evaluasi Tes Akhir Tindakan Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai						Jumlah	Nilai	Ket.	
		a	B	C	D	E	F			T	BT
		10	5	5	5	5	5				
1.	Aleksander	8	4	4	3	3	3	25	71	√	
2.	Adrianti	4	4	3	3	2	2	18	51		√
3.	David Marcevani	8	4	4	4	3	3	26	74	√	
4.	Eka Diah Safitri	6	3	3	3	3	3	21	66		√
5.	Ela Ermawati	8	3	4	3	3	4	25	71	√	
6.	Fitri	8	4	4	3	3	3	25	71	√	
7.	Fani Fitriani	7	4	3	3	3	3	23	66		√
8.	Gilber Antoni	7	4	4	3	2	2	22	63		√
9.	Febrianto	8	4	3	3	3	3	24	68		√
10.	Hari Binafsi	6	4	4	3	3	3	23	66		√

11.	Intan Puspitasari	5	4	3	2	2	2	18	51		√
12.	Karlos Daniel	7	3	4	3	2	2	21	60		√
13.	Marniyanti	8	4	4	3	3	4	26	74	√	
14.	Mouratus Dandi	5	4	4	2	2	2	19	54		√
15.	Moh. Firmansyah	8	4	4	3	3	3	25	71	√	
16.	Moh. Irat	5	3	3	3	3	3	20	57		√
17.	Moh. Yasmin	7	4	4	4	3	3	25	71	√	
18.	Norpen	8	4	4	4	3	3	26	74		√
19.	Pricillia Gabriella	8	4	4	3	3	3	25	71	√	
20.	Ria Fitriani	5	3	3	3	2	2	18	51		√
21.	Vice Delfina	5	3	3	3	3	3	20	57		√
22.	Deice Natalis	4	4	3	3	2	2	18	51		√
23.	Cristania	7	3	3	3	3	2	21	60		√
24.	Cristina	7	4	3	3	3	3	23	66		√
25.	Valerio	7	3	3	3	3	3	22	63		√
26.	Jeril	7	4	4	4	3	3	25	71	√	
27.	Frisepliem	8	4	4	3	3	3	25	71	√	
28.	Rian Rinaldi	8	4	4	4	3	3	26	74	√	
29.	Raimon Hernandes	8	4	4	3	3	3	25	71	√	
30.	Fleyne Maria	7	3	3	3	3	3	22	63		√
31.	Triwidiya	6	4	3	3	3	3	22	63		√
32.	Theofilus	7	4	3	3	3	3	23	66		√
33.	Efendi	7	4	4	4	3	3	25	71	√	

Keterangan: a (Kesesuaian Isi), b (Kesesuaian Visualisasi), c (Pelafalan), d (Jeda dan Intonasi), e (Gerak/ mimik) dan f (Kontak mata)

Gambaran tabel di atas diperoleh hasil 33 orang siswa yang mengikuti tes akhir tindakan yang memenuhi standar ketuntasan minimal berjumlah 14 orang yakni 4 orang memperoleh nilai 74, 10 orang memperoleh nilai 71 sedangkan yang belum tuntas 19 orang yakni 1 orang nilai 68, 5 orang nilai 66, 4 orang nilai 63, 2 orang nilai

60, 2 orang mendapat nilai 57, sedangkan 1 orang memperoleh nilai 54 dan 4 orang dengan nilai 51. Peneliti menindaklanjuti kegiatan ke siklus II. Adapun hasil evaluasi proses pembelajaran terhadap guru pada siklus II disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Evaluasi Proses Pembelajaran Terhadap Guru Pada Siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kemampuan menyajikan materi pembelajaran					√	1 = Sangat Kurang 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik
2.	Kemampuan mengelola kelas					√	
3.	Kemampuan memodelkan cara berpidato				√		
4.	Kemampuan mengarahkan siswa				√		
5.	Kemampuan membimbing siswa				√		

Sajian tabel di atas menggambarkan bahwa hasil yang diperoleh dari 5 aspek yang dinilai, 3 aspek dalam kategori baik yaitu kemampuan dalam membimbing siswa, kemampuan mengarahkan siswa dan kemampuan memodelkan cara berpidato. 2 aspek lainnya adalah kemampuan mengelola kelas dan kemampuan menyajikan materi tergolong kategori sangat baik. Ini menunjukkan hasil yang memuaskan sehingga sangat berpengaruh pada aktivitas siswa dalam belajar seperti disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Evaluasi Proses Terhadap Siswa Pada Siklus II

No.	Aspek Pengamatan	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran				√		1 = Sangat Kurang 2 = Kurang 3 = Cukup 4 = Baik 5 = Sangat Baik
2.	Keterlibatan siswa dalam kerja kelompok					√	
3.	Kompetensi siswa dalam berpidato				√		
4.	Kreativitas siswa dalam menanggapi penampilan teman					√	

Setelah diamati tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 4 aspek ternyata 2 aspek sangat baik yaitu keterlibatan siswa dalam kerja kelompok dan kreativitas siswa dalam menanggapi penampilan teman. Siswa saling terbuka memberi dan menerima saran dari teman yang lain. Demikian pula 2 aspek lainnya termasuk kategori baik yakni keseriusan siswa mengikuti pelajaran dan kompetensi siswa dalam berpidato. Hal ini menunjukkan kepercayaan diri dan keberanian jiwa siswa telah teratasi. Gambaran aktivitas siswa tersebut memperoleh peningkatan hasil belajar yang optimal seperti tertera pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Evaluasi Tes Akhir Tindakan Siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai						Jumlah	Nilai	Ket.	
		a	B	C	d	E	f			T	BT
		10	5	5	5	5	5				
1.	Aleksander	9	4	4	4	4	4	29	82	√	
2.	Adrianti	5	4	4	4	3	3	23	66		√
3.	David Marcevani	9	4	4	4	4	4	29	82	√	
4.	Eka Diah Safitri	7	4	4	4	4	4	27	77	√	
5.	Ela Ermawati	9	4	4	4	4	5	30	86	√	
6.	Fitri	9	4	5	5	4	4	31	88	√	
7.	Fani Fitriani	8	4	4	4	4	4	28	80	√	
8.	Gilber Antoni	7	4	4	3	3	3	24	68		√
9.	Febrianto	8	4	4	4	4	4	28	80	√	
10.	Hari Binafsi	8	4	5	4	4	4	29	82	√	
11.	Intan Puspitasari	7	4	3	3	3	3	23	66		√
12.	Karlos Daniel	8	4	5	4	3	3	27	77	√	
13.	Marniyanti	9	4	5	4	4	5	31	88	√	
14.	Mouratus Dandi	7	4	5	3	4	4	27	77	√	
15.	Moh. Firmansyah	8	4	4	4	4	4	28	80	√	
16.	Moh. Irat	8	4	4	4	4	4	28	80	√	
17.	Moh. Yasmin	8	4	4	4	4	3	27	77	√	

18.	Norpen	8	4	5	4	5	5	31	88	√	
19.	Pricillia Gabriella	8	4	4	4	4	4	28	80	√	
20.	Ria Fitriani	7	4	4	3	3	3	24	68		√
21.	Vice Delfina	7	3	4	3	4	3	24	68		√
22.	Deice Natalis	6	4	3	3	3	3	22	63		√
23.	Cristania	8	4	4	4	4	3	27	77	√	
24.	Cristina	8	4	5	4	4	4	29	82	√	
25.	Valerio	8	4	4	4	4	4	28	80	√	
26.	Jeril	9	4	5	4	4	5	31	88	√	
27.	Frisepliem	9	4	5	4	4	4	30	86	√	
28.	Rian Rinaldi	9	4	5	4	4	4	30	86	√	
29.	Raimon Hernandes	9	4	5	4	4	5	31	88	√	
30.	Fleyne Maria	9	4	5	4	4	4	30	86	√	
31.	Triwidiya	8	3	5	4	4	3	27	77	√	
32.	Theofilus	8	4	5	4	3	5	29	82	√	
33.	Efendi	8	3	5	4	4	4	28	80	√	

Keterangan: a (Kesesuaian Isi), b (Kesesuaian Visualisasi), c (Pelafalan), d (Jeda dan Intonasi), e (Gerak/ mimik) dan f (Kontak mata).

Sajian tabel di atas diperoleh hasil dari 33 orang siswa, 26 orang yang tuntas (78,67 %) yang terdiri dari 5 orang nilai 88, 4 orang nilai 86, 5 orang nilai 82, 7 orang nilai 80 dan 5 orang lagi nilai 77. Sedangkan 7 orang lainnya belum tuntas (21,21 %) yakni 4 orang memperoleh nilai 68, 2 orang memperoleh 66 dan 1 orang lagi mendapat nilai 63. Hasil tersebut membuktikan bahwa siswa telah memiliki keterampilan untuk mengkomunikasikan hasil pikirannya secara lisan dan telah memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Pembahasan

Hasil Penelitian Siklus I

Sebelum pelaksanaan siklus I hasil pelaksanaan tes awal menunjukkan 30 orang yang mengikuti tes hanya 7 orang yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hal ini menggambarkan kemampuan awal siswa dalam berpidato masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan. Walaupun guru sudah berusaha untuk merancang desain pembelajaran seperti halnya memilih teks pidato yang tidak formal yang bernuansa kehidupan remaja yaitu pidato tentang pesta ulang tahun. Dari penampilan siswa di atas 5 orang siswa berpidato sambil menggaruk kepala, 7 orang tunduk terus tidak menatap audience, 8 orang dengan model kaki kuda, 6 orang berkomentar perlu ada contoh yang ditiru sedangkan 7 orang lagi sudah memenuhi kriteria aspek penilaian.

Berdasarkan temuan di atas, guru memadukan hasil wawancara dengan komentar siswa setelah tes awal penulis menarik salah satu kesimpulan bahwa sudah sewajarnya siswa sebagai pemula dalam berpidato merasakan grogi dan tidak percaya diri. Peran guru sangat dibutuhkan untuk memotivasi dan melatih siswa secara intensif serta melakukan beberapa pemodelan.

Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan pertama diawali dengan penerapan strategi modeling dengan memutar rekaman pidato. Siswa termotivasi ditandai dengan keseriusan dalam menyimak pidato. Setelah itu guru menanyakan kesan siswa mendengar rekaman itu ternyata ada 13 orang siswa merasa bingung dan menyarankan bahwa kami bisa mencontoh dari rekaman yang disimak tersebut tentang pelafalan, jeda dan intonasi, tetapi kesesuaian visualisasi gerak/mimik maupun kontak mata tidak dapat dilihat secara langsung. Dari ungkapan siswa itu guru berupaya mengatasi dengan cara memberi kesempatan kepada siswa mantan ketua osis untuk menjadi model berpidato pada pertemuan kedua, karena ketua osis tersebut sudah berpengalaman memberi sambutan dalam acara kegiatan kesiswaan di sekolah. Kebetulan siswa tersebut pernah membawakan pidato yang berisi sambutan setelah terpilih menjadi ketua osis baru. Di samping menyimak isi pidato siswa dibagikan

teks pidato yang sama, secara berkelompok siswa berlatih dan menunjuk perwakilan kelompok untuk tampil berpidato. Kemudian siswa secara individu dibagikan teks pidato tentang sambutan perwakilan siswa yang ditinggalkan dalam acara perpisahan dengan siswa kelas IX. Ternyata hasil tes akhir tindakan siklus I menggambarkan sudah mulai ada peningkatan karena siswa yang tuntas berjumlah 13 orang. Gambaran hasil tes akhir tersebut belum seluruhnya mencapai kriteria ketuntasan minimal yang direncanakan yaitu rata-rata siswa diharapkan perindividu memperoleh nilai rata-rata 70. Beberapa kelemahan siswa adalah pidato yang disampaikan belum terlalu nampak gerak/mimik dan tatapan mata ke audience masih terbatas.

Temuan di atas guru upayakan dapat di atasi pada siklus ke II sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil refleksi antara teman sejawat dan peneliti sepakat untuk mendesain lagi teks pidato tentang bagaimana cara menyambut tamu dari sekolah lain. Sejalan dengan itu saran dari teman sejawat, yang memodelkan adalah guru.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil tes akhir tindakan siklus II mencapai (78 %), ini menunjukkan perubahan yang sangat signifikan, dari 33 orang siswa yang di tes 26 orang tergolong tuntas dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang direncanakan. Menurut komentar beberapa orang siswa sangat paham tentang teks pidato yang disampaikan, sangat cocok dengan kondisi keadaan siswa yang tidak lama lagi akan meninggalkan sekolah. Olehnya siswa terkesan dapat menguasai hal-hal yang disampaikan. Ini sangat berdampak positif bagi siswa, karena terpancarlah ekspresi wajah, gerak/mimik yang sesuai. Kesan itu mendukung kelancaran berpidato sehingga tujuan yang disampaikan mudah tercapai.

Sementara siswa yang belum tuntas sejumlah 7 orang (21,21 %). Hasil ini menggambarkan peningkatan yang positif, karena nilai yang diperoleh dari 4 orang siswa adalah nilai 68, 2 orang nilai 66, 1 orang nilai 63. Kelemahan yang masih nampak sesuai dengan aspek penilaian adalah kontak mata dengan para audience. Setelah dilakukan pendekatan sejumlah siswa tersebut menyampaikan apabila kami dilatih secara intensif maka hasil yang diinginkan pasti tercapai. Demikian pula dari

hasil observasi yang disampaikan teman sejawat kepada guru menyarankan bahwa sebelum siswa berpidato terlebih dahulu teks harus dicermati oleh siswa. Guru harus menekankan mana bagian pembuka, bagian isi, dan penutup. Bagian pembuka pidato memenuhi syarat apabila pembuka harus menarik perhatian pendengar, menggugah perhatian dan singkat. Isi pidato jangan terlalu panjang hanya berupa penjelasan dari pokok-pokok persoalan saja. Di samping itu bagian penutup juga sangat penting sebab kesan terakhir yang diperoleh pendengar selama mengikuti pidato itu akan terekam dalam ingatan dan terbawa pulang. Hal di atas sesuai dengan pendapat Asul Wiyanto (2008:16).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pembelajaran keterampilan berpidato siswa dapat dioptimalkan melalui penerapan strategi modeling. Strategi ini menambah pengalaman belajar yang sangat bermakna sehingga siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Saran

- a. Sebaiknya guru Bahasa Indonesia dalam membelajarkan siswa berpidato sangat dituntut peran guru yang maksimal terutama merancang teks-teks pidato sekaligus model yang dapat ditiru.
- b. Bagi siswa sebagai pemula dalam berpidato seharusnya lebih intensif dalam berlatih sehingga pelan-pelan timbul kepercayaan diri tampil di depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikbal. 2009. *Perkembangan Teori Model*. (online), (<http://www.teorimodeling.com>, diakses 10 Oktober 2010).
- Kasbollah, K. E. S. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi. Proyek Pendidikan Sekolah Dasar.

- Moleong, Lexy. M. A. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Tarigan, dkk. 2006. *Strategi-Pendekatan Metode, dan Teknik Pembelajaran*. Jakarta: LP3ES.
- Wiyanto Asul. 2008. *Belajar Pidato Untuk Pemula*. Semarang: Aneka Ilmu.